

**PENGARUH UKURAN KAP, PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT,  
UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT DELAY*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2009-2013.**

**Hakam Glarendhy Pratama**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

[hakamglarendhy@gmail.com](mailto:hakamglarendhy@gmail.com)

**Abstrack**

The purpose of this research is to tempt and analyze the effect of KAP criterion, profitability, audit committee, company criterion, and leverage against audit delay. The population of this company use companies which listed on Indonesia Stock Exchange (BEI/IDX) 2009-2013 as much as 450 companies. The sample collection done with purposive of sampling, with this technique obtained the sample used in this research as many as 79 companies. This study use secondary data in the form of audit financial report and annual report from the website of Indonesia Stock Exchange (IDX).

This study use five free variables which are a KAP size, profitability, audit committee, firm size, and leverage. Bound variable of this research is an audit delay. The method of analysis which used to examine free variables on bound variable is a double regression.

The result show that KAP size variable measured by dummy influence to audit delay significantly. Another variables such as profitability variable which measure by ROA, audit committe variable which measure by KOMAU, firm size variable which measure by LnTA, and leverage variable which measure by DTAR. This result means that the profitability variable, audit committe, firm size, and leverage, there is no significant influence to audit delay.

**Keyword : KAP size, profitability, audit committee, firm size, leverage, and audit delay.**

**Latar Belakang**

Pasar modal saat ini semakin banyak diperlukan oleh masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi. Perkembangan pasar modal tersebut mendorong perusahaan-perusahaan go public yang terdaftar di pasar modal

untuk lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya. Hal itu sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Handayani, 2013). Kualitas informasi akuntansi yang disediakan bagi investor akan membantu menentukan apakah operasi perusahaan cukup dapat menghasilkan keuntungan untuk membenarkan pemberian pendanaan tambahan dan seberapa besar risiko operasi perusahaan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diperlukan untuk mengganti kerugian penyedia modal bagi risiko investasi (Stice, et. al 2009:11)

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Ketertundaan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Chambers dan Penman (1984) dalam Subekti (2004) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns negatif* sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya. Hal ini terjadi dikarenakan investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi regulasi di Indonesia menyatakan

bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen Utami (2006). *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Menurut Rachmawati (2008) pada tahun 1996 Badan Pengawas Pasar Modal Laporan Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten (Shinta, 2012).

## **Kajian Pustaka**

### **TEORI AGENCY**

Menurut Meckling (1987) dan Lucky (2001) Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan manajer (*agent*). Investor memberikan wewenang pada manajer untuk mengelola perusahaan. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi) ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan tindakan *agent*.

### **TEORI SIGNALLING**

Menurut Jama'an (2008) Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi

yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang audit delay menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya audit delay dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

### ***AUDIT DELAY***

Audit Delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Menurut Lawrence dan Briyan dalam Yuliyanti (2010) Audit Delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Dyer dan McHug dalam Wirakusuma (2004) menggunakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan dalam penelitiannya:

- 1) *Preliminary lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminari oleh bursa
- 2) *Auditor's Report lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
- 3) *Total lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

## **UKURAN KAP**

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP berafiliasi asing atau berafiliasi dengan *Big Four* dan tidak berafiliasi atau *non Big Four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008).

Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya Ukuran Kantor Akuntan Publik kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

## **PROFITABILITAS**

Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Supranoto, 1990). Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (income statement) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan

perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Heru, 2013).

Penelitian ini melakukan perhitungan Profitabilitas dengan Return On Asset Rasio (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Profitabilitas mempengaruhi perusahaan yang mengumumkan rugi atau profitabilitas yang rendah. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan.

## **KOMITE AUDIT**

Di Indonesia ukuran atau jumlah Komite Audit diatur dalam surat keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/062000 dan Peraturan Bapepam no. IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No : Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 bagian C yaitu anggota Komite Audit sekurang kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota.

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan go public diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Dari hal tersebut, semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan audit, karna jika komite audit

berperan dengan baik maka temuan dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit, begitu juga sebaliknya.

## **UKURAN PERUSAHAAN**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan (Rahayu, 2011). Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva diatas seratus milyar (Yuliyanti, 2010). Penelitian ini menggunakan jumlah kekayaan (total asset) yang dimiliki perusahaan sebagai proksi ukuran perusahaan.

Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Public demand akan informasi yang tinggi terhadap perusahaan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut Heru Setiawan (2013).

## ***LEVERAGE***

Rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan



utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2008:151). Artinya adalah dengan analisis rasio leverage, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal Bustamam & Maulana (2010).

Menurut Febrianty (2011) rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang audit delay akan lebih panjang.

## **PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Hossain dan Taylor dalam Rachmawati (2008) menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua hal tersebut. Literatur yang ada memaparkan bahwa KAP besar, dalam hal ini the big four, cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan non big four. Pemilihan

KAP big four oleh suatu perusahaan merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut laporan keuangannya lebih andal dan kredibel dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan KAP big four. Hal ini dikarenakan KAP big four memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. reputasi yang harus mereka jaga.

### **H 1 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay***

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Menurut Givoly & Palmon (1982), ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Carslaw & Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik.

### **H 2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay***

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay***

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan

pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan go public diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Penelitian Mumpuni (2011) memperoleh hasil bahwa jumlah anggota komite berpengaruh terhadap audit delay. Marsono (2013), dalam penelitiannya ia menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap audit delay salah satunya yaitu keberadaan komite audit. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh yang positif signifikan sejalan dengan peraturan Bapepam tentang jumlah komite. Kontrol internal yang lemah merupakan salah satu penyebab audit delay yang lama (Ettredge et al., 2006).

### **H 3 : Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay***

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Menurut penelitian Ashton, Willingham dan Elliot dalam Rahayu (2011); Carslaw dan Kaplan dalam Lestari (2010); Subekti dan Widiyanti (2004); serta Wirakusuma (2004), perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kesimpulannya, ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi audit delay. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Na'im (1998); Halim (2000); dan Haron dkk (2006) berpendapat “semakin besar perusahaan yang diukur dari total assetnya, maka audit delay akan semakin lama.” Hal ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan, maka jumlah sampel yang harus diambil auditor akan semakin banyak dan semakin luas prosedur audit yang harus dilakukan

auditor. Dari uraian tersebut maka besar kecilnya ukuran perusahaan berpengaruh pada *Audit Delay*.

#### **H 4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay***

##### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang positif antara debt to asset ratio dengan audit delay. Alasan yang dapat mendukung hubungan antara Debt to assets ratio adalah pertama, bahwa *debt to assets ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proposi *Debt to assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Sebagai contoh, kesehatan perusahaan yang rendah akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan manajemen atau ketidaksengajaan untuk mengurangi karyawan. Sebagai konsekuensinya, auditor akan meningkatkan lamanya waktu dalam periode audit. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit hutang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan dengan mengaudit modal (Carslaw dan Kaplan, 1991) dalam febrianty (2011).

#### **H 5 : *Leverage* berpengaruh pada *Audit Delay***

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka,

mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto 2006).

Untuk menguji hipotesis-hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Program yang digunakan dalam penelitian ini dalam regresi linier berganda adalah *statistical program for social sciene 20* (SPSS).

### Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan Manufaktur tahun 2009-2013	450
Perusahan yang melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu tahun 2009-2013	(345)
Perusahaan yang tidak lengkap data ( <i>outlier</i> )	(26)
Total sampel 5 tahun	79

### Variabel Dependen

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah audit delay yaitu lama waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Pengukurannya secara kuantitatif yaitu dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan indepeden.

### Variabel Independen

Di dalam penelitian ini variabel Independen terdiri dari antara lain :

1. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4 (Choi, 2010). Variabel Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka akan diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non Big 4, maka diberikan nilai 0 (Daud, 2012).

## 2. Profitabilitas

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba/Rugi}}{\text{Total Asset}}$$

## 3. Komite Audit

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan go public diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Komite Audit

## 4. Ukuran Perusahaan

Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\text{Ln total asset} = \text{ukuran perusahaan}$$

## 5. *Leverage*

Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aktiva}$$

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

### **Pengujian Hipotesis**

Pada penelitian ini model dan hipotesis penelitian adalah menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel pengaruh ukuran KAP, profitabilitas, Komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *audit delay*. Yaitu menggunakan uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F), Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Nilai rata-rata (mean) merupakan nilai rata-rata atas kumpulan data variabel penelitian. Standar deviasi merupakan variasi data atau sebaran data yang mencerminkan tinggi atau rendahnya variasi data. Nilai minimum merupakan nilai terkecil yang terdapat pada masing-masing

variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai terbesar yang terdapat pada masing-masing variabel. Hasil pengujian statistik deskriptif atas satu variabel dependen dan lima variabel dependen dapat ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
y_audelay	79	62.00	101.00	84.1772	7.75219
KAP	79	.00	1.00	.2532	.43760
ROA	79	-104.44	75.58	6.8454	20.25883
KOMAU	79	2.00	4.00	3.0127	.33944
LnTA	79	16.28	23.78	20.7367	1.44099
DTAR	79	6.52	255.42	65.2120	51.76536
Valid N (listwise)	79				

Sumber : Hasil olah data SPSS

### Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:160). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 4.3**

**Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.46239921
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data SPSS



Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi sebesar 0.090. Data tersebut menunjukkan bahwa uji normalitas telah terpenuhi karena lebih dari  $\alpha = 0,05$  dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.244. Dengan berbagai keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

### Uji Multikolonieritas

#### Hasil Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KAP	.732	1.366
ROA	.761	1.314
KOMAU	.933	1.072
LnTA	.897	1.115
DTAR	.886	1.129

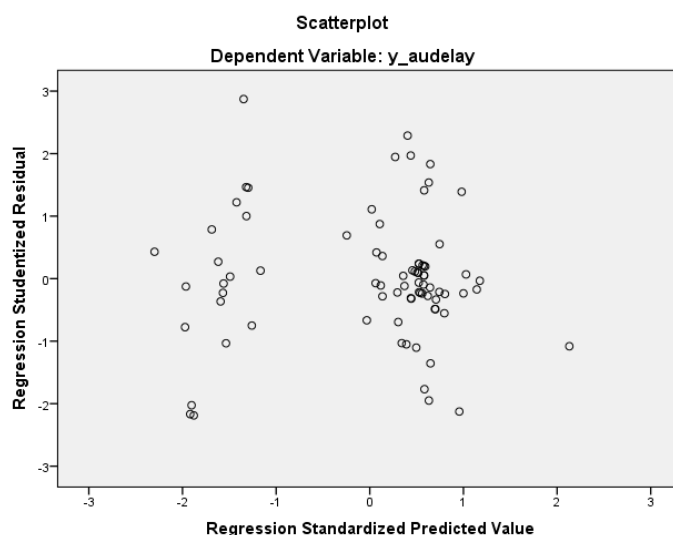
a. Dependent Variable: y\_audelay

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai VIF untuk Variabel KAP sebesar  $1,366 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,732 > 0,10$  sehingga variabel KAP dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- b. Nilai VIF untuk Variabel ROA sebesar  $1,314 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,761 > 0,10$  sehingga variabel ROA dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- c. Nilai VIF untuk Variabel KOMAU sebesar  $1,072 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,933 > 0,10$  sehingga variabel TA dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- d. Nilai VIF untuk Variabel LnTA sebesar  $1,115 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,897 > 0,10$  sehingga variabel LnTA dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- e. Nilai VIF untuk Variabel DTAR sebesar  $1,129 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,886 > 0,10$  sehingga variabel DTAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.315	8.350		-.637	.526
KAP	2.013	1.364	.192	1.475	.144
ROA	-.001	.029	-.004	-.032	.975
KOMAU	.466	.649	.083	.718	.475
LnTA	.372	.376	.118	.990	.325
DTAR	.008	.010	.087	.732	.466

a. Dependent Variable: RES2

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6****Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.49269
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	40
Total Cases	79
Number of Runs	36
Z	-1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)	.309

a. Median

Sumber : Olah Data SPSS

Dari hasil Run Test tersebut nilai Asymp Sig 0,309 sehingga dapat disimpulkan data tersebut bebas dari Autokorelasi karena nilai Asymp Sig lebih besar dari 0,05.

## Uji Signifikan Simultan (Uji F)

**Tabel 4.7****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1430.036	5	286.007	6.409	.000 <sup>b</sup>

Residual	3257.483	73	44.623		
Total	4687.519	78			

a. Dependent Variable: y\_audelay

b. Predictors: (Constant), DTAR, TA, LnTA, ROA, KAP

### Uji F

Sumber : Olah data SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan hasil dari output SPSS uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,409 lebih besar dari f tabel yaitu 2,34 dengan probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

**Tabel 4.8**

### Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98.808	12.540	7.879	.000
	KAP	-8.010	2.020	-.452	.000
	ROA	-.067	.043	-.175	.122
	KOMAU	-1.747	2.307	-.077	.451
	LnTA	-.286	.554	-.053	.608
	DTAR	-.015	.016	-.098	.346

a. Dependent Variable: y\_audelay

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan data diatas mengenai tingkat signifikansi uji t di setiap variabel independen terdiri dari Ukuran KAP (KAP), Profitabilitas (ROA), Komite Audit (KOMAU), Ukuran Perusahaan (LnTA), dan *Leverage* (DTAR)

menghasilkan sebuah keputusan bahwa hanya variabel Ukuran KAP yang berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.9**

#### Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.257	6.68005

a. Predictors: (Constant), DTAR, TA, LnTA, ROA, KAP

b. Dependent Variable: y\_audelay

Sumber : Olah Data SPSS

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,305 atau 30,5%. Sedangkan sisanya sebesar 69,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, Ukuran KAP berpengaruh terhadap tindakan *Audit Delay*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 melalui uji t yang menunjukkan nilai signifikansi Ukuran KAP sebesar 0,000 berada di bawah nilai signifikansi 0,05 dan memiliki nilai t sebesar -3.964. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap tindakan *Audit Delay* perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap tindakan *Audit Delay* perusahaan sehingga  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa Reputasi KAP diukur dari besar kecilnya ukuran KAP yaitu KAP besar dalam hal ini *Big Four*, dimana KAP *Big Four* cenderung untuk lebih cepat dalam menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. Hal ini diasumsikan bahwa KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan audinya lebih cepat guna menjaga reputasinya (Turel, 2010).

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 melalui uji t yang menunjukkan nilai signifikansi Profitabilitas sebesar 0,122 berada di atas nilai signifikansi 0,05 dan memiliki nilai t sebesar -1.566. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *Audit Delay* perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan *Audit Delay* sehingga  $H_2$  ditolak.

Hal ini diduga terjadi karena proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dengan proses audit yang dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar, dimana baik perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan besar ataupun kecil akan cenderung mempercepat proses audit. Dari 79 sampel penelitian tersebut 61 perusahaan mengalami profit dan 18 perusahaan mengalami kerugian.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 melalui uji t yang menunjukkan nilai signifikansi Komite Audit (KOMA) sebesar 0,451 berada di atas nilai signifikansi 0,05 dan memiliki nilai t sebesar -0,757. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *Audit Delay* perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap tindakan *Audit Delay* perusahaan sehingga  $H_3$  ditolak.

Hal ini dapat dijelaskan karena peranan komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang berlaku dan tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 melalui uji t yang menunjukkan nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0,608 berada di atas nilai signifikansi 0,05 dan memiliki nilai t sebesar -0.515. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *Audit Delay* perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tindakan *Audit Delay* sehingga  $H_4$  ditolak.

Tidak ditemukannya pengaruh ukuran perusahaan pada audit delay dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan karena auditor didalam melaksanakan

penugasan audit bersikap professional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaan yang diaudit (Subagyo, 2009).

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay***

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 melalui uji t yang menunjukkan nilai signifikansi *Leverage* sebesar 0,346 berada di atas nilai signifikansi 0,05 dan memiliki nilai t sebesar -0.948. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *Audit Delay* perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap tindakan *Audit Delay* sehingga  $H_5$  ditolak.

Hal ini diduga *Leverage* tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Disamping itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi *audit delay*.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.



2. Variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.
3. Variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.
4. Variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.
5. Variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altia Shinta. 2012. *Analisi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Bustaman dan Maulana Kamal. 2010. "Pengaruh Leverage, Subsidiaries dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 2, Juli 2010, hal. 110-122.
- Bapepam.go.id. 2006. Peraturan BAPEPAM.
- Bapepam. "Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala Oleh Perusahaan Efek", Juli, Kep-346/BL/2011.
- Carslaw, Charles A. P. N, Steven E. Kaplan. 1991. *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*. *Accounting and Business Research*. 22 (85): 21-32
- Ettredge, Michael, Chan Li and Lili Sun. "The Impact Of Internal Control Quality On Audit Delay In The SOX Era".
- Febrianty. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. Vol 1. No. 3; September 2011.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani Putri Ade. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Ketidaktepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI*.

- Heru Setiawan. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta.
- Haryani dan Wiratmaja (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standarts dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali.
- Subekti, Imam danwidiyanti, Novi Wulandari. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. SNA VII Denpasar Bali.
- Setiawan Heru. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Stice, J. D., Stice, E. K., Skousen, K. F. 2009. Intermediate Accounting 16<sup>th</sup> Edition. John Willey and Sons.
- Turel. 2010. Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Evidence from Turkey. Istanbul University Journal Of The School Of Business Administration Cilt/Volt.39. ISSN. 1303-1732.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik. Simposium Nasional Akuntansi VII: 1202-1222.